



**ISTILAH-ISTILAH YANG DIGUNAKAN PADA ACARA RITUAL *PETIK PARI* OLEH MASYARAKAT JAWA DI DESA SUMBERPUCUNG  
KABUPATEN MALANG (KAJIAN ETNOLINGUISTIK)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Bebetho Frederick Kamsiadi**  
**NIM 080110201040**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS JEMBER  
2013**



**ISTILAH-ISTILAH YANG DIGUNAKAN PADA ACARA RITUAL *PETIK PARI* OLEH MASYARAKAT JAWA DI DESA SUMBERPUCUNG  
KABUPATEN MALANG (KAJIAN ETNOLINGUISTIK)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Sastra Indonesia (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh  
**Bebetho Frederick Kamsiadi**  
**NIM 080110201040**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS JEMBER  
2013**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda Sukamto dan Ibunda Indah Nawang Sasi tercinta;
2. Adik Muhammad Donis Budiman Kamsiadi;
3. Keluarga besar Djen Praptodihardjo;
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
5. Almamater Fakultas Sastra Universitas Jember.

## MOTTO

‘*man jadda wad jadda*’, siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil.  
(Ahmad Fuadi)\*

Tujuan bukan utama, yang utama adalah prosesnya.  
(Iwan Fals)\*\*

Keberanian, kepercayaan, kesuksesan: semuanya berawal dari harga diri.  
Dan harga diri berawal dari diri kita sendiri.  
(Nathaniel Branden)\*\*\*

\* Fuadi, Ahmad. 2009. *Negeri Lima Menara*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

\*\* Iwan Fals. *Seperti Matahari*. 2004. Album: Suara Hati.

\*\*\* Branden, Nathaniel. 2001. *Kiat Jitu Meningkatkan Harga Diri*. Jakarta: Delapratas

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Bebetho Frederick Kamsiadi

NIM : 080110201040

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “Istilah-istilah yang Digunakan pada Acara Ritual *Petik Pari* oleh Masyarakat Jawa di Desa Sumberpucung Kabupaten Malang (Kajian Etnolinguistik)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2 Juni 2013

Yang menyatakan,

Bebetho Frederick Kamsiadi

NIM 080110201040

**SKRIPSI**

**ISTILAH-ISTILAH YANG DIGUNAKAN PADA ACARA RITUAL *PETIK PARI* OLEH MASYARAKAT JAWA DI DESA SUMBERPUCUNG,  
KABUPATEN MALANG (KAJIAN ETNOLINGUISTIK)**

Oleh

Bebetho Frederick Kamsiadi  
NIM 080110201040

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I :Prof. Dr. Bambang Wibisono, M. Pd.  
Dosen Pembimbing II :Drs. Andang Subaharianto, M.Hum.

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Istilah-istilah yang Digunakan pada Acara Ritual *Petik Pari* Oleh masyarakat Jawa di Desa Sumberpucung, Kabupaten Malang (Kajian Etnolinguistik)” telah diuji dan disahkan pada:

hari : Selasa  
tanggal : 11 Juni 2013  
tempat : Fakultas Sastra Universitas Jember.

Tim Penguji:  
Ketua,

Prof. Dr. Bambang Wibisono, M. Pd.  
NIP 196004091985031003

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Andang Subaharianto, M.Hum.  
NIP196504171990021001

Drs. Kusnadi, M. A.  
NIP 196003271986011003

Mengesahkan  
Dekan,

Dr. Hairus Salikin , M.Ed.  
NIP 196310151989021001

## RINGKASAN

**Istilah-istilah yang Digunakan pada Acara Ritual *Petik Pari* oleh masyarakat Jawa di Desa Sumberpucung, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang (Kajian Etnolinguistik);** Bebetho Frederick Kamsiadi, 080110201040; 2013: 73 halaman; Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan. Bahasa dan kebudayaan merupakan dua sistem yang melekat pada manusia. Upacara tradisional merupakan salah satu wujud peninggalan kebudayaan. Kebudayaan berasal dari kata Sansekerta yaitu *Buddayah*, bentuk jamak dari *Buddha* yang berarti ‘kekal atau abadi’, sehingga budaya dapat diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan budi dan akal manusia. Dalam kebudayaan masyarakat Jawa terdapat hubungan timbal antara manusia dan alam sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk, makna, dan penggunaan istilah-istilah yang digunakan dalam bidang pertanian pada ritual *petik pari* oleh petani Jawa di Desa Sumberpucung Kabupaten Malang.

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan bahasa sebagai objek yang akan dikaji, sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian bahasa. Metode penelitian pada dasarnya dibagi atas tiga tahap, yaitu (a) tahap penyediaan data, dilakukan dengan cara metode simak yaitu mewawancarai informan yang mengerti tentang ritual *petik pari*; (b) tahap analisis data, dilakukan dengan cara metode padan ekstralingual karena menghubungkan bahasa dan budaya; dan (c) tahap penyajian data, dilakukan dengan cara menggunakan metode informal dan metode formal. Metode informal digunakan untuk mendeskripsikan makna, penggunaan dan bentuk-bentuk istilah pertanian yang terdapat dalam upacara *petik pari*. Metode formal digunakan untuk



menyajikan istilah-istilah yang ditulis dalam transkripsi fonetis dengan menggunakan tanda kurung.

Ritus religius terpenting dalam masyarakat Jawa adalah *slametan*. Dalam masyarakat agraris (terutama di Jawa), tradisi penghormatan terhadap *Dewi Sri* masih berlangsung sampai sekarang. Figur *Dewi Sri* menjadi simbol dan kerangka acuan berpikir bagi orang Jawa khususnya petani Jawa di dalam prosesi siklus hidup yaitu perkawinan, memperlakukan rumah dan tanah pertaniannya. Untuk itu mereka melaksanakan tradisi *petik pari* yang dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut antara lain, *nyiapne weneh* terdapat istilah *kowen*, *ngekum pari* dan *ngentas pari*; *bukak lahan* terdapat istilah *tamping*, *ngisi banyu*, *mbrojol*, *mopok*, *nglawet*, *nggaru* dan *ndhadhag*; *tandur* terdapat istilah *ndhaut*, *nas* atau *geblake dina*, *ngerek* dan *tandur*; *ngrumat* terdapat istilah *lep*, *kokrok*, *ngemes* dan *matun*; *petik pari* terdapat istilah *uborampen*, *sega ingkung*, *sega gurih*, *sega tumpeng* atau *sega gunung*, *sega golong*, *iwak*, *kulupan*, *gedhang raja*, *bumbu urap* dan *cok bakal* yang berisi *bumbu pepek*, *wedhi*, *dhedhek lembut*, *kaca*, *suri*, *wedhak*, *janur kuning*, *kembang telon*, *menyan*, *dhuwit receh* dan *badhek*; dan *panen* terdapat istilah *ngerit*, *nggeblok*, *nyilir*, *nampeni* dan *ngiteri ghabah*. Istilah-istilah yang terdapat dalam setiap tahapan tersebut mengalami perluasan makna, penyempitan makna dan tidak mengalami perubahan makna.

Analisis etnolinguistik dalam penelitian ini membandingkan istilah pertanian yang digunakan petani Jawa di Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang dengan istilah pertanian yang digunakan petani Madura di Kabupaten Jember. Dari hasil perbandingan tersebut, terdapat perbedaan pada istilah-istilah yang digunakan petani Jawa dan petani Madura, sedangkan untuk proses-prosesnya dari tahap persiapan sampai panen sebagian besar memiliki kesamaan. Hanya saja, pada pertanian Madura tidak terdapat penentuan hari dan tanggal baik untuk mulai menanam padi dan panen. Selain itu, pada pertanian Madura tidak ada ritual *petik pari* sebelum panen seperti yang dilakukan pada pertanian Jawa.

## PRAKATA

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Istilah-istilah yang Digunakan pada Acara Ritual *Petik Pari* Oleh Masyarakat Jawa di Desa Sumberpucung, Kabupaten Malang (Kajian Etnolinguistik)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Hairus Salikin, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember;
2. Dr. Agus Sariono, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia;
3. Prof. Dr. Bambang Wibisono, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Andang Subahianto, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya skripsi ini;
4. Drs. Kusnadi, M. A., selaku penguji skripsi yang telah memberi kritik dan saran kepada penulis;
5. Bambang Aris Kartika, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Sastra Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dalam belajar;
7. seluruh staf karyawan di Fakultas Sastra, Universitas Jember;
8. seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Sastra dan Perpustakaan Pusat Universitas Jember;
9. kedua orang tua penulis tercinta yang telah mendidik, memotivasi dan memberikan materi dan do’a yang tiada batasnya;
10. adik penulis tersayang, M. Donis Budiman Kamsiadi, yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini;

11. keluarga besar Djen Praptodihardjo yang selalu memberikan motivasi, semangat dan do'a serta materi selama penulis menjadi mahasiswa;
12. spesial untuk Rika Pangesti, cinta, kasih, kebersamaan, keceriaan, kesabaran dan doamu memberikan 'sengatan' semangat yang besar untuk menyelesaikan skripsi ini;
13. para informan yang telah banyak membantu penulis dalam menggali dan mencari informasi demi terselesainya skripsi ini:
14. sahabat yang paling cerewet, Risqi Tias Ramadhania (Nyun) yang selalu memberikan wejangan untuk segera menyelesaikan skripsi ini;
15. para penghuni Graha Dewi Sri (Hardik, Agil, Evit, Agus 'Nik', Ilham, Dimas 'Tigor', Gundul, Pandu, Yayan 'Pak Wo', Sholihin 'Bos Maung') yang selalu memberi energi semangat untuk segera lulus dan terima kasih atas kerjasama serta bantuannya selama ini;
16. teman-teman Jurusan Sastra Indonesia Angkatan 2008 (Robby, Faizal, Firman, Sofi, Mega, Cut, Niza, Yulida, Rehan 'onta', Basri, Yudi, Dian 'Pieng', Anis, Aji 'Acil', Farda dan Dani 'gareng') yang telah memberikan dukungan dan semangat, kebersamaan dengan kalian akan selalu menjadi kenangan indah dan terima kasih sudah menjadi bagian dari cerita hidup penulis;
17. teman-teman Sastra Indonesia Angkatan 2007 (Irham 'Tjipto', Muhdar 'Klebun', Ome dan Sahid) yang telah berbagi pengalaman dan menjadi teman yang menyenangkan;
18. teman-teman organisasi Ikatan Mahasiswa Sastra Indonesia (IMASIND) yang telah memberi semangat dan motivasi, sebuah pengalaman yang berharga bisa berproses dan menjadi bagian kecil dari sejarah IMASIND;
19. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMBANG BUNYI FONETIS</b> .....	xiii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>1.2 Ruang Lingkup Masalah</b> .....	8
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat</b> .....	9
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b> .....	11
<b>2.1 Tinjauan Pustaka</b> .....	11
<b>2.2 Landasan Teori</b> .....	14
2.2.1 Bahasa dan Fungsi Bahasa .....	14
2.2.2 Kata .....	17
2.2.3 Frasa .....	20
2.2.4 Istilah .....	21
2.2.5 Pengertian Makna .....	23
2.2.6 Jenis Makna .....	24
2.2.7 Etnolinguistik .....	26

<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
<b>3.1 Metode dan Teknik Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>3.1.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data .....</b>	<b>30</b>
<b>3.1.2 Metode dan Teknik Analisis Data .....</b>	<b>30</b>
<b>3.1.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data .....</b>	<b>31</b>
<b>3.2 Informan .....</b>	<b>32</b>
<b>3.3 Lokasi Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>BAB 4. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
<b>4.1 Deskripsi Umum .....</b>	<b>34</b>
<b>4.2 Tahap <i>Nyiapne Weneh</i> .....</b>	<b>35</b>
<b>4.3 Tahap <i>Bukak Lahan</i> .....</b>	<b>37</b>
<b>4.4 Tahap <i>Tandur</i> .....</b>	<b>41</b>
<b>4.5 Tahap <i>Ngrumat</i> .....</b>	<b>44</b>
<b>4.6 Tahap <i>Petik Pari</i> .....</b>	<b>46</b>
<b>4.7 Tahap <i>Panen</i> .....</b>	<b>59</b>
<b>4.8 Analisis Etnolinguistik .....</b>	<b>61</b>
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>67</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR LAMBANG BUNYI FONETIS

- [i] : vokal depan tinggi atas, seperti dalam kata *pari*
- [ɪ] : vokal depan rendah bawah, seperti dalam kata *petIk*
- [U] : vokal depan rendah bawah, seperti pada kata *ngəkUm*
- [e] : vokal depan madya bawah, seperti dalam kata *weneh*
- [ə] : vokal tengah madya, seperti dalam kata *ləp*
- [ɛ] : vokal depan madya atas, seperti dalam kata *sajen*
- [o] : vokal belakang madya bawah, seperti dalam kata *mbrojol*
- [ɔ] : vokal madya atas, seperti dalam kata *kɔkrɔk*
- [ŋ] : dorsovelar ng, seperti dalam kata *ŋəkum*
- [ɲ] : mediopalatal ny, seperti dalam kata *ɲIIIr*
- [ʔ] : glotal stop k, seperti dalam kata *iwaʔ*